

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian sistem informasi kompatibilitas obat berbasis android, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Aplikasi dikembangkan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dan menggunakan HIPO. Dalam pembuatan aplikasi menggunakan *software* Android Studio. Sebelum diujikan kepada *user* aplikasi ini terlebih dahulu diuji menggunakan uji *blackbox* dengan hasil yang bagus (*valid*).
- 5.1.2 Berdasarkan uji kuesioner yang dilakukan pada tenaga kesehatan dihasilkan aplikasi yang mudah digunakan, dapat menghemat waktu pekerjaan, dan memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut sistem informasi kompatibilitas obat berbasis android :

- 5.2.1`Aplikasi sistem informasi kompatibilitas obat berbasis android dapat dikembangkan dengan cara menambahkan fitur informasi obat untuk menunjang kelengkapan menu informasi pada aplikasi.
- 5.2.2 Aplikasi sistem informasi kompatibilitas obat berbasis android memiliki keterbatasan penelitian dari segi jumlah obat yang dicampur hanya dua obat, dan kedepannya agar dapat dikembangkan dengan jumlah obat yang dicampur lebih dari dua obat.
- 5.2.3 Pernyataan nomor 2 memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain, sebagian besar responden menganggap aplikasi ini

kurang menarik karena tampilan terlalu sederhana sehingga kedepannya tampilannya bisa dibuat lebih menarik dengan menggunakan pendekatan 3D.

5.2.4 Untuk melihat informasi kompatibilitas/inkompatibilitasnya perlu di tambahkan menu dosis yang dipakai sehingga dapat melihat informasi obat yang kompatibel/inkompatibel secara spesifik.

5.2.5 Pada saat percampuran obat inkompatibel (I) saran yang diberikan yaitu mengganti obat dengan obat yang kompatibel. Ketika obat kompatibel/inkompatibel (O) bisa disesuaikan dengan dosis yang kompatibel seperti yang tertera dalam aplikasi, namun manajemen pencegahan perlu dilakukan. Sedangkan pada obat yang belum ada penelitian tentang kejadian kompatibilitas/inkompatibilitas obat perlu dilakukan uji inkompatibilitas pada obat tersebut. Uji dilakukan pada obat dengan dua merek dagang yang berbeda, meskipun begitu praktisi disarankan untuk memperbarui informasi tentang inkompatibilitas obat, kemudian monitoring pada pasien perlu dilakukan.

